

POLRI

KPK Panggil Para Pengusaha Rokok Terkait Kasus Korupsi Bea Cukai

Updates. - POLRI.NET

Mar 31, 2026 - 09:58



Rizal (RZL), Direktur Penindakan dan Penyidikan Bea Cukai periode 2024-Januari 2026

JAKARTA - Lembaga antirasuah, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), telah mengambil langkah lanjutan dalam penyidikan kasus dugaan korupsi yang mengguncang lingkungan Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Kementerian

Keuangan. Kali ini, fokus pemeriksaan diarahkan pada para pengusaha rokok yang diduga memiliki keterkaitan. Surat panggilan sudah dilayangkan, mengundang mereka untuk memberikan keterangan di markas KPK.

"Kami sudah mengirimkan surat panggilan untuk para pengusaha rokok, kalau tidak salah yang di Jawa Tengah dan Jawa Timur," ungkap Deputi Penindakan dan Eksekusi KPK, Asep Guntur Rahayu, di Gedung Merah Putih KPK, Jakarta, Senin (30/3/2026).

Lebih lanjut, Asep menegaskan bahwa pemeriksaan para pengusaha rokok ini akan dilaksanakan di Gedung Merah Putih KPK, Jakarta. "Diperiksanya ke sini. Pemeriksaannya ke sini," tegasnya.

Kasus ini berawal dari operasi tangkap tangan (OTT) yang dilakukan KPK pada 4 Februari 2026 di lingkungan Ditjen Bea Cukai Kemenkeu. Dari OTT tersebut, terungkap keterlibatan sejumlah pihak, termasuk Kepala Kantor Wilayah Bea Cukai Sumatera Bagian Barat, Rizal.

Sehari setelahnya, pada 5 Februari 2026, KPK mengumumkan penetapan enam dari 17 orang yang ditangkap sebagai tersangka. Mereka diduga terlibat dalam kasus suap dan gratifikasi terkait impor barang KW atau tiruan.

Para tersangka yang ditetapkan meliputi Rizal (RZL), yang menjabat sebagai Direktur Penindakan dan Penyidikan Bea Cukai periode 2024-Januari 2026; Sisprian Subiaksono (SIS), Kepala Subdirektorat Intelijen Penindakan dan Penyidikan Bea Cukai; serta Orlando Hamonangan (ORL), Kepala Seksi Intelijen Bea Cukai.

Turut menjadi tersangka adalah John Field (JF), pemilik Blueray Cargo; Andri (AND), Ketua Tim Dokumentasi Importasi Blueray Cargo; dan Dedy Kurniawan (DK), Manajer Operasional Blueray Cargo.

Perkembangan kasus terus bergulir, pada 26 Februari 2026, KPK kembali mengumumkan tersangka baru, yaitu Budiman Bayu Prasajo (BBP), Kepala Seksi Intelijen Cukai Direktorat Penindakan dan Penyidikan Bea Cukai.

KPK sendiri telah menyatakan sedang mendalami dugaan korupsi dalam pengurusan cukai, terutama setelah penyitaan uang tunai senilai Rp5,19 miliar dalam lima koper dari sebuah rumah aman di Ciputat, Tangerang Selatan, Banten. Uang tersebut diduga kuat berasal dari aktivitas kepabeanan dan cukai. (PERS)